

## EFEKTIFITAS *THINK PAIR SHARE* BERBASIS SAINTIFIK BERBANTUAN MEDIA *VIDEOSCRIBE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

Narita Dyah Arini<sup>1</sup>, Soetarno Joyoatmojo<sup>2</sup>, Asri Laksmi Riani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas  
Maret

[dyah.narita@gmail.com](mailto:dyah.narita@gmail.com)

### ABSTRAK

Revolusi industri 4.0 menuntut bidang pendidikan ikut serta mengubah tingkah laku peserta didik demi menciptakan sumber daya manusia yang dewasa dan tangguh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *Think Pair Share* berbasis saintifik berbantuan *videoscribe* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 yang berjumlah 35 orang, dan kelas X IPS 4 yang berjumlah 36 orang di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif, metode kombinasi yang digunakan adalah tipe *convergen parallel mixed methods* yaitu peneliti dalam waktu yang sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, menganalisis data secara terpisah, dan membandingkan hasilnya untuk mengetahui apakah temuan tersebut saling melengkapi atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar di kelas X IPS 1 yakni dari 66,84% sebelum memperoleh tindakan meningkat menjadi 72,44% setelah memperoleh tindakan pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 81,29% setelah memperoleh tindakan siklus II. Pada X IPS 4 dari 63,93% sebelum memperoleh tindakan menjadi 70,20% setelah memperoleh tindakan siklus I kemudian kembali meningkat menjadi 81,48% setelah memperoleh tindakan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* berbasis saintifik berbantuan *videoscribe* pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga menciptakan efektifitas pembelajaran bagi peserta didik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

**Kata kunci :** *Think Pair Share*, *Videoscribe*, Saintifik, Keaktifan

### ABSTRACT

*Industrial revolution 4.0 demands that the education sector participate in changing the behavior of students in order to create mature and resilient human resources. This research was to find out whether or not the use of Think Pair Share model based on scientific approach with videoscribe aid can improve learning activity. This study was a classroom action research. The subject of research was the 10<sup>th</sup> Social Science X IPS 1 graders consisting of 35 students, and X IPS 4 graders consisting of 36 students in SMA Negeri 3 Sukoharjo. Techniques of collecting data used were observation, interview, documentation, and questionnaire. Techniques of analyzing data used in this study was qualitative and quantitative data analyses, while the combination method employed was convergent parallel mixed methods in which the author collects quantitative and qualitative data at the same time, analyzes the data separately, and compares the result to find out whether or not the findings are overlapping. The test results is increase in learning activeness in the X IPS 1 graders from 66.84% prior action to 72.44% in cycle I and 81.29% in cycle II. in X IPS 4 grade following the application of Think Pair Share model using scientific approach with videoscribe aid from 63.93% prior action to 70.20% in cycle I and to 81.48% in cycle II. It can be concluded that Think Pair Share model based on scientific assistance on economic subjects can increase students' activeness so as to create learning effectiveness for students to be able to apply it in real life.*

**Keyword :** *Think Pair Share*, *Videoscribe*, *Scientific*, *Learning activeness*

## PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 membuat tuntutan di bidang pendidikan semakin tinggi karena pada era ini segala sesuatu semakin instant dan modern. Hal ini memerlukan sistem pendidikan yang mengakomodir perkembangan zaman. Untuk menyiapkan generasi muda menyongsong revolusi industri 4.0, Indonesia telah memberlakukan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dalam sistem pendidikannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru, peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam setiap proses pembelajaran termasuk salah satunya di mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut tentunya sangat membutuhkan konsentrasi dan pemikiran yang penuh sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Hasil belajar rendah dalam pengajaran mata pelajaran ekonomi di SMA karena masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah biasa. Sebagian besar peserta didik hanya belajar menghafal konsep-konsep materi dan kurang memahami atau menghayati konsep tersebut. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Salah satu alternatif yang dapat diambil oleh guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga masalah-masalah tersebut dapat terselesaikan. Ada banyak strategi model pembelajaran kooperatif yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi salah satunya tipe *think pair share*. Model pembelajaran ini memiliki keunggulan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa, karena mengasah pengetahuan mereka [2].

Model pembelajaran yang menekankan pada proses perlu memperhatikan pendekatan berbasis saintifik. Saintifik disesuaikan dengan kurikulum 2013 [3] yang meliputi penilaian tiga ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ini memerlukan langkah-langkah pokok yang berupa mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring yang diterapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keaktifan peserta didik perlu disertai dengan media pembelajaran yang menarik. Berbagai jenis media memiliki fungsinya masing-masing dilihat dari seberapa sesuai dan efektifnya dalam penyampaian materi pelajaran. Media audio visual dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan mendengar dan berbicara bila diaplikasikan akan lebih efektif [5]. Salah satu media audio visual adalah *videosome* berbantuan *software sparkol*. Hal ini terlihat dalam penggunaan media *videosome* pada mahasiswa *University of Houston* di Amerika Serikat sangat berpengaruh terhadap antusias dan keaktifan mahasiswa dalam penyelesaian tugasnya [4]. Maka dapat dikatakan media *videosome* dapat membantu dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 3 Sukoharjo. Pengambilan lokasi di SMA tersebut di karenakan SMA N 3 Sukoharjo memiliki rata-rata ketuntasan ulangan harian ekonomi yang paling rendah se-kabupaten Sukoharjo.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Peserta Didik SMA Negeri di Sukoharjo

No	Nama Sekolah	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketidaktuntasan
1	SMA Negeri 1 Sukoharjo	93%	7%
2	SMA Negeri 2 Sukoharjo	80,5%	19,5%
3	SMA Negeri 3 Sukoharjo	39,3%	61,9%
4	SMA Negeri 4 Sukoharjo	75,2%	24,8%

Pada penelitian ini berfokus pada kelas X karena kelas X merupakan masa transisi peserta didik dari masa SMP ke masa SMA sehingga pemikiran dari peserta didik masih labil dan belum memiliki dasar yang kuat terkait dengan ilmu ekonomi terutama yang mengambil konsentrasi IPS. Kelas X IPS terdiri dari X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4. Sebaran nilai ulangan harian kelas X IPS tidak merata ada yang memiliki ketuntasan ulangan harian yang tinggi bahkan ada yang kurang. Berikut ini adalah persentase ketuntasan peserta didik kelas X IPS:

Tabel 2. Rata-rata ulangan harian mata pelajaran ekonomi kelas X IPS

No	Nama Sekolah	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketidaktuntasan
1	X IPS 1	33,3%	66,7%
2	X IPS 2	65,4%	34,6%
3	X IPS 3	62,6%	38,4%
4	X IPS 4	13,9%	86,1%

Hasil observasi awal peserta didik juga menunjukkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran terlihat dengan sebelum pratindakan bahwa tingkat keaktifan rendah hanya sebesar 66,84 % pada X IPS 1 dan 63,93% pada X IPS 4. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa keaktifan siswa yang rendah dapat membuat ketidakefektifan dalam pembelajaran. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan pembelajaran *Think Pair Share* berbasis saintifik berbantuan *videoscibe* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, pelaksanaannya terdiri atas dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Siklus I ini bisa dilanjutkan ke siklus II jika permasalahan belum terpecahkan. Di saat indikator keberhasilannya lebih dari 75% maka hasil uji dinyatakan berhasil. Subjek dalam penelitian ini X IPS 1 dengan jumlah siswa 35 orang dan X IPS 4 dengan jumlah siswa 36 orang di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Teknik pengumpulan data menggunakan empat cara yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Masing-masing metode dilakukan secara berurutan dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk mendapatkan informasi yang lengkap sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Observasi dan wawancara dilakukan pada lingkungan sekolah, guru, peserta didik, dan proses pembelajaran. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik selama proses pembelajaran, respon peserta didik terhadap pembelajaran, keaktifan belajar peserta didik, bagaimana pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keluasan dan kedalaman informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang ada serta sesuai dengan tujuan peneliti.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala *likert* respon skala empat, terdiri atas sangat setuju bobot nilainya 4, setuju bobot penilaian 3, tidak setuju bobot penilaian 2, sangat tidak setuju bobot penilaian 1. Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, angket terlebih dahulu diuji cobakan ke objek lain untuk mengetahui kualitas item angket. Hasil uji coba angket dan pengolahan data berdasarkan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa dari 35 butir pernyataan angket sebanyak 29 dinyatakan valid dengan  $r$  tabel (0,333) dan 29 dinyatakan reliabel dengan hasil hitung sebesar 0,871. Skor dari masing-masing butir pernyataan dikelompokkan sesuai dengan aspek dan diperoleh skor untuk setiap aspek keaktifan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut [1]:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : nilai persentase

f : jumlah masing-masing item tiap indikator dibagi jumlah pernyataan N : skor ideal

Skor rata-rata akan digolongkan ke dalam kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut[8]:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan : i : interval

NT : nilai tertinggi NR : nilai terendah K : jumlah kategori

Apabila nilai minimal adalah 1 dan nilai maksimal adalah 4, nilai interval sebesar 21 atau sama dengan 15%, maka pengkategorian skala adalah :

- 16%-31% : Sangat Rendah
- 32%-47% : Rendah
- 48%-63% : Sedang
- 64%-79% : Tinggi
- 80%-100% : Sangat Tinggi

Kriteria angket untuk keaktifan peserta didik meliputi 8 aspek aktifitas, yaitu: *emotional* (adanya minat), *visual* (memperhatikan penjelasan guru), *writing* (kemampuan menulis), *listening* (kemampuan mendengarkan materi), *motor* (kemampuan melakukan percobaan), *mental* (memecahkan soal), *drawing* (membuat grafik), dan *oral* (menjawab pertanyaan) [7].

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian dan angka serta pembahasan berdasarkan hasil penelitian. Data kualitatif dianalisis secara sistematis teratur dan terstruktur agar mempunyai makna sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif komparatif. Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak awal penelitian sampai berakhirnya pengumpulan data. Data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara analisis interaktif. Teknik analisis interaktif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [6].

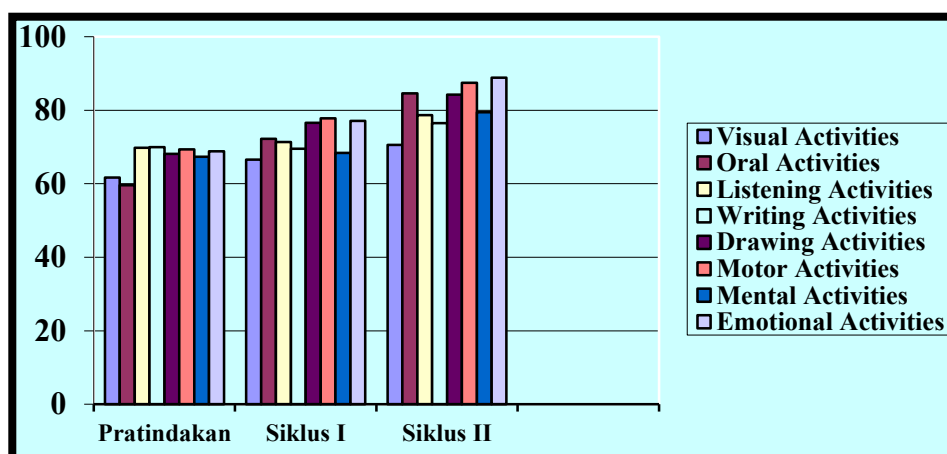
## HASIL

### a. Hasil pada Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo

Hasil angket keaktifan belajar peserta didik pada pratindakan sangat rendah yakni dengan nilai rata-rata 66,84. Sementara hasil angket keaktifan belajar peserta didik pada siklus I mengalami kenaikan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 72,44, kenaikan keaktifan belajar peserta didik tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Selanjutnya hasil angket keaktifan belajar pada siklus 2 juga mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 81,29, kenaikan keaktifan belajar peserta didik tersebut termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Tabel 3. Hasil Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik Jurusan IPS 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo pada Tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

No	Aspek Kegiatan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	<i>Visual Activities</i>	61,69%	66,53%	70,56%	Meningkat
2	<i>Oral Activities</i>	59,56%	72,24%	84,56%	Meningkat
3	<i>Listening Activities</i>	69,76%	71,37%	78,63%	Meningkat
4	<i>Writing Activities</i>	70,00%	69,52%	76,45%	Meningkat
5	<i>Drawing Activities</i>	68,15%	76,61%	84,27%	Meningkat
6	<i>Motor Activities</i>	69,35%	77,82%	87,50%	Meningkat
7	<i>Mental Activities</i>	67,34%	68,35%	79,44%	Meningkat
8	<i>Emotional Activities</i>	68,87%	77,10%	88,87%	Meningkat
Presentase rata-rata		66,84%	72,44%	81,29%	Meningkat



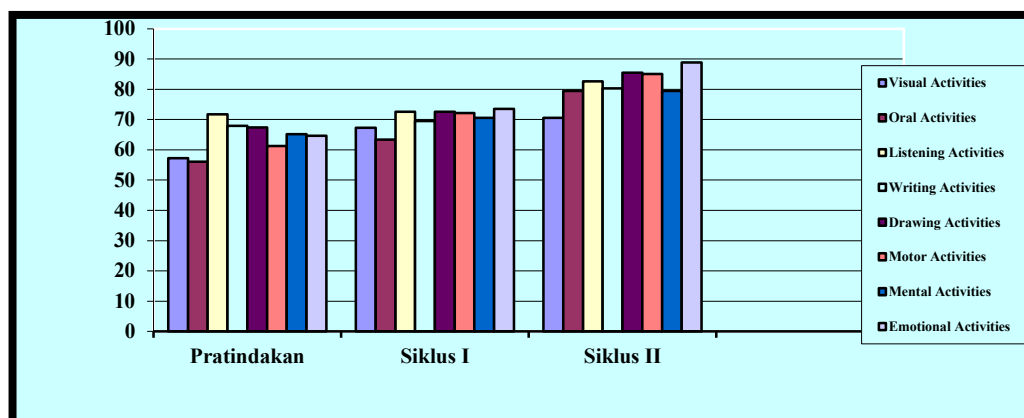
**Gambar 1.** Perbandingan Keaktifan Belajar Peserta Didik Jurusan IPS 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo pada Tahap Pratindakan, Siklus I dengan Siklus II.

**b. Kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Sukoharjo**

Hasil angket keaktifan belajar peserta didik pada pratindakan termasuk dalam kriteria sangat rendah yakni dengan nilai rata-rata 63,93. Sementara hasil angket keaktifan belajar peserta didik pada siklus 1 mengalami kenaikan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 70,20, kenaikan keaktifan belajar peserta didik tersebut termasuk dalam kriteria tinggi Selanjutnya hasil angket keaktifan belajar pada siklus 2 juga mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 81,48, kenaikan keaktifan belajar peserta didik tersebut termasuk dalam kriteria sangat tinggi .

**Tabel 4.** Hasil Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik Jurusan IPS 4 SMA Negeri 3 Sukoharjo pada Tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

No	Aspek Kegiatan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	<i>Visual Activities</i>	57,26	67,33	70,56	Meningkat
2	<i>Oral Activities</i>	56,10	63,36	79,49	Meningkat
3	<i>Listening Activities</i>	71,77	72,58	82,66	Meningkat
4	<i>Writing Activities</i>	67,90	69,51	80,32	Meningkat
5	<i>Drawing Activities</i>	67,34	72,58	85,48	Meningkat
6	<i>Motor Activities</i>	61,29	72,17	85,08	Meningkat
7	<i>Mental Activities</i>	65,12	70,56	79,43	Meningkat
8	<i>Emotional Activities</i>	64,68	73,54	88,87	Meningkat
Presentase rata-rata		63,93	70,20	81,48	Meningkat



Gambar 2. Perbandingan Keaktifan Belajar Peserta Didik Jurusan IPS 4 SMA Negeri 3 Sukoharjo pada Tahap Pratindakan, Siklus I dengan Siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *videoscribe* memberikan dampak positif yaitu membuat pembelajaran lebih mudah dan jelas, menumbuhkan keaktifan peserta didik, menciptakan keterlibatan peserta didik, dan membangun hubungan baik dengan sesama. Penggunaan media *videoscribe* mampu meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun diskusi kelompok.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan kuesioner penelitian dan dikaitkan dengan pendapat para tokoh terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan mengimplementasikan langkah-langkah kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *videoscribe* mampu meningkatkan keterampilan berpikir aktif dan kreatif untuk memecahkan permasalahan, mengembangkan kemampuan berpikir secara individu dan kelompok, serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan hubungan baik antara peserta didik dan guru. Keaktifan peserta didik terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pertanyaan, gagasan/masukan, memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat materi pembelajaran yang disampaikan, melaksanakan diskusi dengan baik sesuai instruksi, bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa indikator keaktifan belajar di atas, diperoleh fakta bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *videoscribe* berdampak pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada kenaikan rata-rata keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi untuk Kelas X IPS 1 sebesar 14.45% dan pada Kelas X IPS 4 sebesar 17.55% dari sebelum penerapan sampai dengan selesai dilakukan penerapan pembelajaran tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan saintifik berbantuan *videoscribe* pada mata pelajaran ekonomi berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik di SMA N 3 Sukoharjo. Hal ini dapat dilihat pada kenaikan rata-rata keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi untuk Kelas X IPS 1 sebesar 14.45% dan pada Kelas X IPS 4 sebesar 17.55% dari sebelum penerapan sampai dengan selesai dilakukan penerapan pembelajaran tersebut. Tujuan dari penggunaan TPS ini adalah melatih peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan tujuan menjadikan peserta didik memiliki bekal untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Model ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dalam melakukan pembelajaran tatap muka dalam ruang kelas. Model ini menitikberatkan pada bagaimana peserta didik belajar dari pengalamannya dengan mengkonstruksikan semua pengetahuan yang dimiliki.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ali, M, "Ilmu dan Aplikasi Pendidikan", Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- [2] Bataineh M.Z, "Think-Pair-Share, Co Op-Co Op and Traditional Learning Strategies on Undergraduate Academic Performance". *Journal of Educational and Social Research*. Vol 5(1), pp217-226, 2015.
- [3] Hosnan. M, "Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013 ". Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- [4] Liu, Y., "Social Media Tools as a Learning Resource". *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 3(1), 101-114, 2010.
- [5] Mathew. N. G, & Alidmat. A. H. O, "A Study on the Usefulness of Audio-Visual Aids in EFL Classroom: Implications for Effective Instruction". *International Journal of Higher Education*.2, vol 2, pp 86- 92, 2013.
- [6] Milles,.M.B & Huberman,.M.A., "Qualitative Data Analysis". London: Sage Publication, 2007.
- [7] Sardiman, A. M., "Interaksi & Motivasi belajar Mengajar", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- [8] Widoyoko, E. P, "Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian ", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.